

MANAJEMEN KERJASAMA LEMBAGA PENDIDIKAN DENGAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SISWA

Jaya Dwi Rambas¹, Intan Permata Hati², Septuri, M. Ag³, Erjati Abbas⁴
^{1,2}Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung
^{3,4}Dosen, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia
e-mail : jayadwirambas@gmail.com, intanpermatahati50@gmail.com

ABSTRACT

The management of cooperation between educational institutions and communities plays a crucial role in the development of students' skills. This research examines effective strategies and practices in building partnerships between schools and local communities to improve students' practical and social skills. This study uses qualitative methods with a case study approach in several schools that have successfully implemented this partnership program. The results showed that good collaboration between educational institutions and communities can enrich the curriculum with extracurricular activities, internships, and relevant community projects. In addition, support from communities, including parents, local industry, and non-governmental organizations, has been shown to provide additional resources and learning opportunities not available in formal school settings. The challenges faced in the management of this cooperation include effective coordination, clear communication, and ongoing commitment from all parties involved. The study recommends policies that support school-community partnerships, cooperative management training for educators, and increased community involvement in the education process to maximize benefits for students' skills development.

Keywords: Cooperation Management, Educational Institutions, Community, Skills Development, Students.

ABSTRAK

Manajemen kerjasama antara lembaga pendidikan dan masyarakat memainkan peran krusial dalam pengembangan keterampilan siswa. Penelitian ini mengkaji berbagai strategi dan praktik yang efektif dalam membangun kemitraan antara sekolah dan komunitas lokal untuk meningkatkan keterampilan praktis dan sosial siswa. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di beberapa sekolah yang telah berhasil mengimplementasikan program kemitraan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara lembaga pendidikan dan masyarakat dapat memperkaya kurikulum dengan kegiatan ekstrakurikuler, magang, dan proyek-proyek komunitas yang relevan. Selain itu, dukungan dari masyarakat, termasuk orang tua, industri lokal, dan organisasi non-pemerintah, terbukti mampu menyediakan sumber daya tambahan serta peluang belajar yang tidak tersedia di lingkungan sekolah formal. Tantangan yang dihadapi dalam manajemen kerjasama ini meliputi koordinasi yang efektif, komunikasi yang jelas, dan komitmen berkelanjutan dari semua pihak yang terlibat. Studi ini merekomendasikan adanya kebijakan yang mendukung kemitraan sekolah-masyarakat, pelatihan manajemen kerjasama bagi pendidik, serta peningkatan

keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan untuk memaksimalkan manfaat bagi pengembangan keterampilan siswa.

Kata kunci: Manajemen Kerjasama, Lembaga Pendidikan, Masyarakat, Pengembangan Keterampilan, Siswa.

A. Pendahuluan

Pembangunan dalam bidang pendidikan tidak mungkin dapat terlepas dari peran serta masyarakat, khususnya orang tua dari peserta didik yang ada di dalam suatu sekolah. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang sangat menentukan dalam kehidupan manusia agar terwujud pembangunan nasional di Indonesia yang maju dan sejahtera baik lahir maupun batin, karena pendidikan dapat membentuk manusia yang berpengetahuan, berkepribadian dan mempunyai keterampilan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Untuk memenuhi amanat undang-undang tersebut kita perlu pengelolaan yang efektif dan efisien

dalam mengelola lembaga pendidikan. Maka, dibutuhkan manajemen pendidikan yang baik. Menyelesaikan pekerjaan dengan baik atau efektif sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah At Taubah 105 yang artinya :

Dan Katakanlah : “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Ayat di atas memiliki pengertian bahwa, mengerjakan suatu pekerjaan, hendaklah diselesaikan dengan baik karena hal tersebut disukai oleh Allah SWT. Secara tidak langsung manfaat yang diperoleh masyarakat melalui pendidikan dinikmati masyarakat. Masyarakat tidak secara instan menikmatinya, tetapi harus berperan serta dalam proses pendidikan itu sendiri. Peran tersebut dapat melalui pembinaan hubungan sekolah dengan masyarakat. Pembinaan hubungan

bertujuan untuk menghimpun dukungan dari masyarakat. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat dapat dikoordinir oleh sekolah sehingga dapat diimplementasikan dalam rangka mendorong keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan sekolah.

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, keterampilan praktis dan sosial menjadi semakin penting bagi siswa sebagai bekal untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan masyarakat. Lembaga pendidikan memiliki peran sentral dalam mempersiapkan siswa dengan keterampilan tersebut, namun peran ini tidak dapat dijalankan secara optimal tanpa adanya dukungan dan kerjasama dari masyarakat. Kerjasama antara lembaga pendidikan dan masyarakat merupakan salah satu strategi efektif untuk mengembangkan keterampilan siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Kerjasama antara sekolah dan masyarakat mencakup berbagai bentuk interaksi dan kolaborasi, seperti kegiatan ekstrakurikuler, program magang, proyek komunitas, dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Kegiatan ini

memberikan siswa kesempatan untuk belajar dan mengaplikasikan keterampilan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Selain itu, kolaborasi ini juga membantu sekolah dalam memperkaya kurikulum dan menyediakan sumber daya tambahan yang mungkin tidak tersedia di lingkungan sekolah formal.

Namun, implementasi kerjasama ini tidak lepas dari berbagai tantangan. Koordinasi yang efektif, komunikasi yang jelas, dan komitmen dari semua pihak yang terlibat merupakan beberapa tantangan yang sering dihadapi. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan dukungan jangka panjang juga menjadi kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana manajemen kerjasama antara lembaga pendidikan dan masyarakat dapat dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan pengembangan keterampilan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen kerjasama antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam konteks pengembangan keterampilan siswa. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi kasus di beberapa sekolah, penelitian ini akan mengeksplorasi

praktik-praktik efektif, tantangan yang dihadapi, dan faktor-faktor pendukung dalam kemitraan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan rekomendasi praktis bagi sekolah dan masyarakat dalam mengoptimalkan kerjasama untuk pengembangan keterampilan siswa.

Dengan adanya kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan dan masyarakat, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan dunia nyata. Siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis dan sosial yang penting untuk keberhasilan mereka di masa depan. Sebagai langkah awal menuju tujuan ini, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika dan manajemen kerjasama antara sekolah dan masyarakat dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

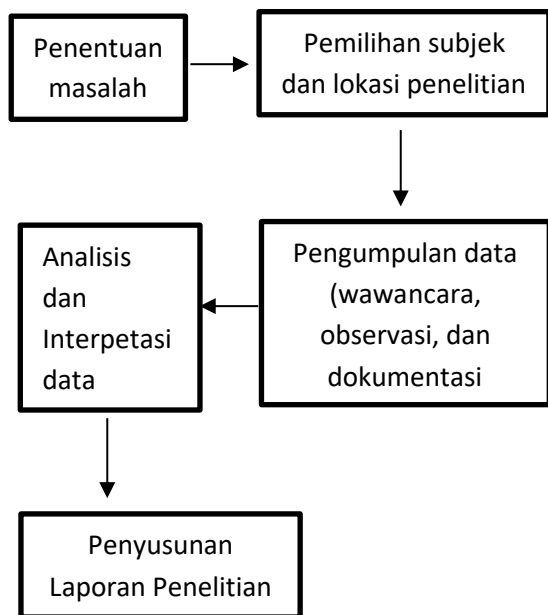
B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi manajemen kerjasama antara lembaga pendidikan

dan masyarakat dalam pengembangan keterampilan siswa.

Metode deskriptif dengan desain studi kasus digunakan untuk memahami secara mendalam dinamika dan karakteristik kerjasama antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam konteks pengembangan keterampilan siswa.

Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini menggunakan studi pustaka dan observasi langsung. Adapun sebagai teknik pengumpulan data, dengan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian dan observasi. Dalam penelitian kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena tersebut. Dalam dunia pendidikan, menilai sering diartikan sama dengan melakukan evaluasi. Perbedaan antara kedua kata tersebut terletak pada pemanfaatan informasi, dimana informasi penilaian merupakan hasil pengukuran, sedangkan informasi pada evaluasi berupa nilai.



Bagan 1 : Metode deskriptif dengan desain studi kasus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan penting mengenai manajemen kerjasama antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam pengembangan keterampilan siswa. Temuan-temuan ini mencakup identifikasi praktik-praktik efektif, tantangan yang dihadapi, dan faktor-faktor pendukung dalam kemitraan tersebut.

1. Praktik-praktik Efektif dalam Kerjasama:

a) Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Komunitas:

Sekolah-sekolah yang berhasil dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat sering kali

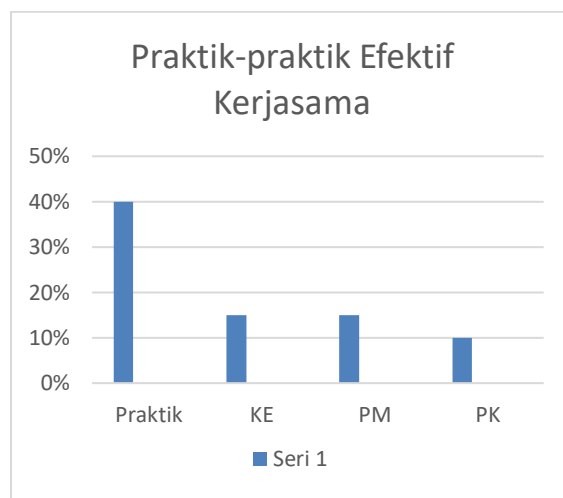
menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan komunitas lokal. Kegiatan ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar keterampilan praktis dan sosial di luar kurikulum formal.

b) Program Magang dan Praktik Kerja:

Beberapa sekolah telah mengembangkan program magang yang bekerja sama dengan industri lokal. Hal ini meningkatkan keterampilan teknis dan kesiapan kerja.

c) Proyek Komunitas:

Proyek-proyek yang melibatkan siswa dalam pengembangan komunitas, hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerja tim, dan tanggung jawab sosial.



Bagan 2 : Presentase Praktik-praktik Efektif

Praktik-praktik Efektif (40%):

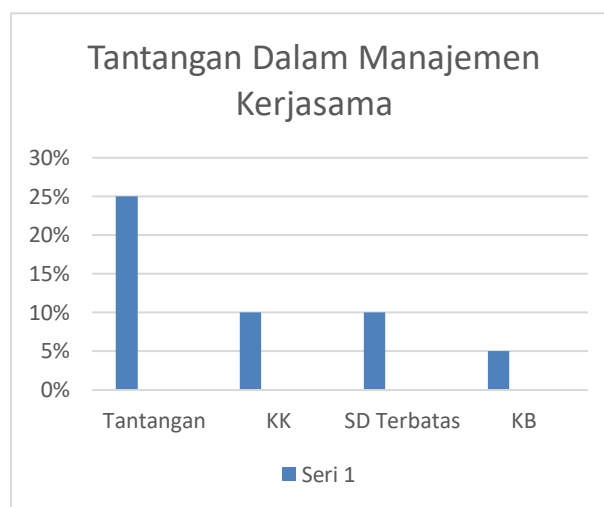
- **Kegiatan Ekstrakurikuler (15%):** Mencakup program-program yang melibatkan siswa dalam kegiatan seni, olahraga, dan proyek lingkungan yang didukung oleh masyarakat.
- **Program Magang (15%):** Menyoroti kemitraan dengan industri lokal yang menyediakan pengalaman kerja nyata bagi siswa.
- **Proyek Komunitas (10%):** Melibatkan siswa dalam inisiatif komunitas seperti kampanye kebersihan dan kegiatan sosial.

2. Tantangan dalam Manajemen Kerjasama:

- a) **Koordinasi dan Komunikasi:** Salah satu tantangan utama adalah koordinasi dan komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Ketidakjelasan peran dan tanggung jawab masing-masing pihak sering kali menghambat efektivitas kerjasama.
- b) **Sumber Daya yang Terbatas:** Beberapa sekolah menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun fasilitas, untuk mendukung program-

program kerjasama. Ini sering kali membatasi cakupan dan kualitas kegiatan yang dapat dilaksanakan.

- c) **Komitmen Berkelanjutan:** Menjaga komitmen berkelanjutan dari semua pihak yang terlibat, termasuk masyarakat, orang tua, dan pihak sekolah, merupakan tantangan tersendiri. Banyak program kerjasama yang gagal karena kurangnya dukungan jangka panjang.



Bagan 3 : Presentase Tantangan dalam Manajemen Kerjasama

Tantangan dalam Manajemen Kerjasama (25%):

- **Koordinasi dan Komunikasi (10%):** Tantangan dalam mengatur dan menjaga komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat.

- **Sumber Daya yang Terbatas (10%):** Keterbatasan finansial dan fasilitas yang dapat menghambat pelaksanaan program kerjasama.
- **Komitmen Berkelanjutan (5%):** Kesulitan dalam memastikan dukungan jangka panjang dari semua pihak yang terlibat.

3. Faktor-faktor Pendukung

Kesuksesan Kerjasama:

- a) **Kepemimpinan yang Visioner:** Kepemimpinan yang kuat dan visioner dari kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan merupakan faktor kunci dalam mendorong dan mengelola kerjasama yang sukses dengan masyarakat.
- b) **Partisipasi Aktif Orang Tua:** Keterlibatan orang tua secara aktif dalam berbagai kegiatan sekolah dan komunitas mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih holistik dan mendukung pengembangan keterampilan siswa.
- c) **Dukungan dari Pihak Eksternal:** Dukungan dari organisasi non-pemerintah,

pemerintah lokal, dan sektor swasta juga memainkan peran penting dalam menyediakan sumber daya tambahan dan memperluas jaringan kerjasama.



Bagan 4 : Faktor-faktor Pendukung Kesuksesan Kerjasama

Faktor-faktor Pendukung

Kesuksesan (20%):

- **Kepemimpinan yang Visioner (10%):** Peran penting kepemimpinan sekolah dalam mengarahkan dan memotivasi kerjasama.
- **Partisipasi Aktif Orang Tua (5%):** Keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan sekolah dan komunitas.
- **Dukungan dari Pihak Eksternal (5%):** Bantuan dari organisasi non-pemerintah, pemerintah lokal, dan sektor swasta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kerjasama yang efektif antara lembaga pendidikan dan masyarakat dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan siswa. Program-program seperti kegiatan ekstrakurikuler berbasis komunitas, magang, dan proyek komunitas memungkinkan siswa mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh di kelas dalam konteks dunia nyata, sehingga meningkatkan keterampilan praktis dan sosial mereka.

Namun, untuk mencapai keberhasilan dalam kerjasama ini, diperlukan upaya yang konsisten dalam mengatasi tantangan koordinasi dan komunikasi, serta keterbatasan sumber daya. Penting bagi sekolah dan masyarakat untuk memiliki visi dan komitmen yang sama dalam mendukung pengembangan keterampilan siswa. Selain itu, kebijakan yang mendukung dan infrastruktur yang memadai juga merupakan faktor penting yang harus diperhatikan.

Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan adanya pelatihan manajemen kerjasama bagi pendidik, peningkatan keterlibatan masyarakat

dalam proses pendidikan, serta penyediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung program-program kerjasama. Dengan demikian, kerjasama yang terjalin antara lembaga pendidikan dan masyarakat dapat lebih optimal dalam memberikan manfaat bagi pengembangan keterampilan siswa.

D. Kesimpulan

Penelitian ini telah mengeksplorasi berbagai aspek manajemen kerjasama antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam upaya pengembangan keterampilan siswa. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa kolaborasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan keterampilan siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Praktik-praktik efektif yang diidentifikasi meliputi kegiatan ekstrakurikuler berbasis komunitas, program magang, dan proyek komunitas yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan mengaplikasikan keterampilan praktis dan sosial. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkaya kurikulum sekolah tetapi juga memberikan

pengalaman dunia nyata yang penting bagi siswa.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan berbagai tantangan yang dihadapi dalam manajemen kerjasama tersebut. Tantangan utama mencakup koordinasi dan komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat, keterbatasan sumber daya, serta menjaga komitmen berkelanjutan dari semua pihak yang terlibat. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kepemimpinan yang kuat, partisipasi aktif dari orang tua, serta dukungan dari pihak eksternal seperti organisasi non-pemerintah dan pemerintah lokal.

Faktor-faktor pendukung yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi kepemimpinan yang visioner, partisipasi aktif orang tua, dan dukungan dari pihak eksternal. Faktor-faktor ini memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kerjasama yang sukses.

Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan adanya pelatihan manajemen kerjasama bagi pendidik, peningkatan keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan, serta penyediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung program-program kerjasama. Kebijakan yang

mendukung dan infrastruktur yang memadai juga merupakan faktor penting yang harus diperhatikan.

Kesimpulannya, manajemen kerjasama antara lembaga pendidikan dan masyarakat memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan siswa. Dengan kerjasama yang terjalin baik, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan praktis dan sosial yang penting untuk kesuksesan mereka di masa depan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika dan manajemen kerjasama ini, serta menawarkan rekomendasi praktis untuk pengembangan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Harris, Erin, and Shani Wilkes.

"Partnerships for learning: Community support for youth success." *Cambridge, MA: Harvard Family Research Project* (2013).

Rahmat, Abdul. *Hubungan sekolah dan masyarakat: mengelola partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah*. Zahir Publishing, 2021.

Hikmat, Hikmat. *Manajemen*
pendidikan. Pustaka Setia,
2009.

Artikel in Press :

Nasution, Z. (2006). *Manajemen*
Humas di Lembaga
Pendidikan. Malang: UMM
Press.

Jurnal :

Fadhli, Muhammad. "*Manajemen*
Peningkatan Mutu Pendidikan"
Tadbir : *Jurnal Studi*
Manajemen Pendidikan, Vol.
1,
No. 02, 2017

Hadis, A. dan Nurhayati, B. (2010).
Manajemen Mutu Pendidikan.
Bandung: AlfaBeta

Umar, Munirwan. "Manajemen
Hubungan Sekolah Dan
Masyarakat Dalam
Pendidikan." *JURNAL*
EDUKASI: Jurnal
Bimbingan Konseling 2.1
(2016): 18-29.